

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik

Desa Wukirsari merupakan salah satu desa di daerah lereng Gunung Merapi yang masuk ke dalam Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Secara geografis, wilayah Desa Wukirsari berada pada koordinat $7^{\circ}32'16''$ – $8^{\circ}43'40''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}14'00''$ – $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur. Wilayah Desa Wukirsari berbatasan langsung dengan beberapa desa, yakni sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo yang masuk ke dalam kecamatan yang sama, yaitu Kecamatan Cangkringan. Sebelah selatan, terdapat Desa Umbulmartani yang masuk ke dalam Kecamatan Ngemplak. Sebelah barat Desa Wukirsari berbatasan langsung dengan Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan.

Aksesibilitas untuk menuju Desa Wukirsari cukup baik dan mudah dijangkau karena dilalui jalur transportasi utama yang juga terhubung ke daerah lainnya. Secara orbitasi, Desa Wukirsari berjarak 2 kilometer dari pusat pemerintahan Kecamatan Cangkringan, 17 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Sleman dan 22 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa Wukirsari berada pada ketinggian 450 – 600 meter di atas permukaan laut. Udara di wilayah ini tergolong sejuk dengan suhu rata-rata sekitar 25°C dan masuk ke dalam iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata mencapai 2.500

mm/tahun. Desa Wukirsari memiliki berbagai potensi yang mendukung sektor pertanian, yaitu lahan dan air yang merupakan sumber penting dari pertanian.

Sumber daya lahan di Desa Wukirsari meliputi lahan basah dan kering yang mana keduanya sangat berpotensi dalam mendorong berlangsungnya kegiatan pertanian. Lahan basah Desa Wukirsari berupa tanah sawah yang terdiri dari sawah irigasi teknis, setengah teknis, sederhana dan tadah hujan, sedangkan lahan kering berupa pekarangan, tegal, hutan dan kolam.

Selain sumber daya lahan, sumber daya air juga sangat berpotensi dalam mendorong berlangsungnya kegiatan pertanian. Sumber daya air di wilayah Desa Wukirsari sendiri terdiri dari air tanah yang termasuk mata air permukaan. Hal itu dikarenakan wilayah Desa Wukirsari termasuk ke dalam wilayah endapan vulkanik Merapi, yang mana merupakan salah satu bagian dari cekungan air bawah tanah yang disebut cekungan Yogyakarta. Desa Wukirsari juga merupakan daerah tangkapan hujan (*catchment area*) yang akan meresap menjadi air bawah tanah. Desa Wukirsari dilalui berbagai sungai, yaitu Sungai Tepus, Asin, Sriwil, Opak, Bendo dan Soko yang merupakan sub-subsistem dari subsistem sungai Opak.

Berbagai kondisi tersebut membuat kegiatan pertanian sangat berpotensi untuk dikembangkan, khususnya tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan yang biasa dibudidayakan di Desa Wukirsari, yaitu padi, sedangkan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan, yaitu cabai, tomat, sawi, kacang panjang, terong, kangkung dan selada. Banyaknya komoditas sayuran yang dibudidayakan ini

disebabkan oleh kondisi daerah Wukirsari yang memenuhi syarat tumbuh kebanyakan sayuran sehingga tanaman sayuran sangat cocok dibudidayakan di daerah ini.

B. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan pemanfaatan dan penataan lahan yang dilakukan sesuai dengan keadaan alam, baik secara alami maupun direncanakan. Desa Wukirsari sendiri terdiri atas 24 pedukuhan dengan luas lahan mencapai 1.456 Ha. Keseluruhan luas tersebut terbagi dalam beberapa peruntukan untuk menunjang berbagai kegiatan masyarakat yang mana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Menurut Penggunaan Lahan Desa Wukirsari Tahun 2016

Guna Lahan	Luas Peruntukan (Ha)	Persentase (%)
Jalan	12,3	0,84
Sawah dan Ladang	952,4	65,41
Bangunan Umum	5,8	0,40
Empang	2,3	0,15
Pemukiman Perumahan	180,0	12,36
Jalur Hijau	3,0	0,21
Pekuburan	2,9	0,20
Lain-lain	297,3	20,42
Total	1.456	100

Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar, yaitu 65,41% lahan di Desa Wukirsari dimanfaatkan untuk sawah dan ladang, yang artinya sektor pertanian adalah sektor yang sangat potensial dalam menunjang kehidupan petani di Desa Wukirsari. Hal tersebut mengakibatkan kesejahteraan petani menjadi aspek yang perlu diperhatikan, khususnya setelah adanya erupsi Gunung Merapi tahun 2011. Dalam memenuhi kesejahteraan, petani seharusnya dapat menerima keuntungan yang maksimal melalui efisiensi usahatani. Efisiensi di sini merujuk kepada bagaimana

petani menghasilkan *output* yang maksimal dan mengeluarkan biaya *input* seminimal mungkin.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor pendorong kemajuan dari berbagai sektor, khususnya sektor pertanian yang merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional. Umur penduduk memberikan gambaran terkait usia produktif, di mana semakin banyak penduduk yang memiliki kategori rentang umur produktif, maka kesempatan dalam memajukan suatu daerahnya akan semakin besar. Hal itu disebabkan oleh faktor tenaga dari umur produktif yang lebih besar dibandingkan dengan umur belum dan tidak produktif. Berdasarkan data monografi Desa Wukirsari, rentang umur produktif berkisar antara 15 – 55 tahun yang keadaannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Wukirsari

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
< 19	2.932	27,09
19 – 55	5.699	52,66
> 55	2.192	20,25
Total	10.823	100

Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Wukirsari memiliki usia produktif dengan jumlah persentase sebanyak 52,66%. Untuk menghitung rasio perbandingan antara usia produktif dan non produktif (belum

dan tidak produktif) dapat digunakan Rasio Ketergantungan (*Burdance Dependency Ratio*) yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Usia Non Produktif}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{BDR} = \frac{2.932 + 2.192}{5.699} \times 100\%$$

$$\text{BDR} = 89,91 \%$$

Berdasarkan perhitungan rasio tersebut didapatkan angka sebesar 89,91%. Nilai tersebut masuk ke dalam angka rasio beban tanggungan tinggi karena memiliki nilai $\text{BDR} \geq 70$. Beban tanggungan dikatakan kecil apabila BDR memiliki nilai ≤ 50 dan sedang apabila BDR bernilai 51 – 69. Artinya, penduduk produktif memiliki beban tanggungan tinggi untuk membiayai penduduk non produktif, di mana setiap 100 orang usia produktif akan menanggung biaya hidup 90 orang usia belum produktif dan tidak produktif.

Diketahui dari keseluruhan penduduk Desa Wukirsari yang berjumlah 10.823 jiwa, berdasarkan jenis kelaminnya terdapat 5.317 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 5.506 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Wukirsari

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	5.317	49,13
Perempuan	5.506	50,87
Total	10.823	100

Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2017

Melalui Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan masuk dalam kategori seimbang. Hal ini dapat dilihat dari

jumlah persentase, di mana penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hanya memiliki selisih 1,74%. Dalam kegiatan produksi, petani yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan kegiatan penanaman, penyiangan, panen dan pasca panen, sedangkan petani yang berjenis kelamin laki-laki cenderung melakukan seluruh kegiatan produksi, dari pengolahan hingga pengangkutan. Penduduk berdasarkan jenis kelamin ini dapat dikaitkan dengan efisiensi, yakni banyaknya jumlah penduduk perempuan dibandingkan laki-laki mengakibatkan waktu kerja semakin lama sehingga hari kerja orang (HKO) akan semakin banyak. Semakin banyak HKO yang diperlukan, maka dapat mengakibatkan inefisiensi.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan ukuran penting yang menentukan kualitas penduduk suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka wawasan yang dimiliki akan semakin luas. Artinya, tingkat pendidikan penduduk akan memberikan tolak ukur kemajuan di daerahnya. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Wukirsari dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wukirsari

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/ belum sekolah	1.803	16,83
Belum Tamat SD	1.218	11,37
Tamat SD/ Sederajat	1.683	15,71
Tamat SMP/ Sederajat	1.332	12,43
Tamat SMA/ Sederajat	3.857	36,00
Tamat Akademi (D1 – D3)	293	2,73
Tamat Sarjana (S1 – S3)	529	4,94
Total	10.715	100

Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SMA memiliki persentase terbanyak, yaitu sebesar 36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Wukirsari tergolong tinggi. Semakin tingginya tingkat pendidikan, maka kualitas penduduk akan semakin baik. Pola pikir masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin maju dan terbuka untuk menerima hal baru. Artinya, tingkat pendidikan ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan petani untuk mengembangkan usahataniya melalui berbagai cara, seperti penyuluhan dan pelatihan terkait inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu aktivitas yang memberikan sumber pendapatan suatu penduduk untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Setiap daerah memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari lingkungan penduduk tersebut, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (sumber daya) yang ada di daerahnya. Penduduk Desa Wukirsari sendiri memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam. Secara rinci, jenis mata pencaharian penduduk Desa Wukirsari dapat dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Wukirsari

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Karyawan		
1) PNS	279	5,43
2) TNI	26	0,51
3) Polri	59	1,15
4) Swasta	1.326	25,79
Wiraswasta/Pedagang	672	13,07
Petani	1.902	37,00
Buruh Tani	409	7,96
Pertukangan	282	5,49
Pensiunan	186	3,62
Total	5.141	100

Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Wukirsari adalah petani dengan persentase sebesar 37%. Keadaan ini didukung oleh sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Wukirsari, baik dari segi lahan pertanian, ketersediaan air dan kesuburan tanah yang sangat mendukung kegiatan pada sektor pertanian. Sementara itu, penduduk dengan mata pencaharian karyawan swasta juga cukup banyak. Artinya, saat ini masyarakat telah banyak tertarik untuk menjadi karyawan dibandingkan petani. Hal ini disebabkan oleh stagnansinya tingkat kesejahteraan petani. Sedangkan, tingkat kesejahteraan petani dapat dipengaruhi oleh belum maksimalnya keuntungan yang di dapat, yang mana sangat erat hubungannya dengan efisiensi usahatani. Maka dari itu, kesejahteraan petani harus menjadi perhatian pemerintah yang dapat ditempuh melalui pembiayaan sarana produksi, penyuluhan maupun pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan terkait manajemen dan inovasi teknologi sangat dibutuhkan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian sehingga dapat tercapai efisiensi usahatani.

D. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam struktur pembangunan nasional karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Desa Wukirsari memiliki potensi yang besar di bidang pertaniannya, sehingga penyerapan tenaga kerja terbanyak berada pada sektor pertanian. Komoditas pertanian di Desa Wukirsari terbesar ada pada komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Padi masih menjadi komoditas dominan yang dipilih masyarakat Desa Wukirsari disusul dengan berbagai produk hortikultura yang juga bermanfaat untuk pergiliran tanaman. Adapun hasil produksi serta luas tanam komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang ditanam di Desa Wukirsari dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Produksi Komoditas Pertanian di Desa Wukirsari

Komoditas	Hasil Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
<u>Tanaman Pangan</u>			
Padi	2.725,4	681,3	4,00
Jagung	146,0	46,0	3,17
Ketela Pohon	16,0	4,1	3,90
Ketela Rambat	4,0	3,1	5,12
Kacang Tanah	22,0	4,3	1,29
<u>Hortikultura</u>			
Sawi	3,0	2,0	1,50
Tomat	9,0	6,0	1,50
Kacang Panjang	29,0	9,0	3,22
Terong	3,0	2,0	1,50
Buncis	3,0	2,0	1,50
Cabai	9,0	5,3	1,70
Mentimun	3,1	4,2	0,74

Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa berbagai komoditas pertanian diproduksi oleh petani di Desa Wukirsari. Hal ini disebabkan karena petani telah menerapkan pergiliran tanaman yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kelangkaan air di musim kemarau. Selain itu, pergiliran tanaman ini berguna untuk memutus rantai hama serta mempertahankan kesuburan tanah. Adapun komoditas utama yang dihasilkan oleh petani di Desa Wukirsari adalah padi. Hal ini tercermin dari luas tanam padi yang menjadi luas terbesar, yaitu mencapai 681,3 Ha dengan hasil sebanyak 2.725,4 ton. Sementara itu, produk hortikultura kacang panjang menjadi produk dengan luas terbesar dengan luas 9 Ha disusul komoditas tomat dan cabai dengan luas masing-masing 6 Ha dan 5,3 Ha. Namun, apabila dilihat lebih lanjut, produktivitas produk hortikultura di Desa Wukirsari ini terbilang cukup kecil, yakni hanya berkisar antara 0,74 – 3,22 ton per hektar. Berdasarkan produktivitas secara nasional menurut Kementerian pertanian, cabai merah potensialnya dapat mencapai produktivitas sebesar 6 ton per hektar. Artinya, angka aktual masih jauh dengan angka potensial. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan struktur tanah akibat erupsi merapi atau dapat disebabkan oleh penggunaan *input* yang belum maksimal oleh petani.

E. Keadaan Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu fasilitas untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan usahatani. Sarana ekonomi memiliki fungsi masing-masing, khususnya sebagai sumber pembiayaan petani, tempat memperoleh sarana produksi

serta tempat pemasaran hasil pertanian. Keadaan sarana ekonomi di Desa Wukirsari dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis Sarana Ekonomi di Desa Wukirsari

Jenis Sarana Ekonomian	Jumlah
Pasar	1
Kios	17
Swalayan	1
Koperasi Unit Simpan Pinjam	39
Lumbung Desa	2
Usaha Ekonomi Desa	1

Data Monografi Desa Wukirsari Tahun 2017

Sarana ekonomi yang tersedia dapat mempermudah akses kegiatan pertanian karena pertanian merupakan kegiatan yang sangat tergantung oleh keadaan alam. Selain itu, hasil produksi pertanian memiliki sifat mudah rusak, memakan tempat dan tidak tahan lama. Hal itu mengakibatkan petani dihadapkan oleh berbagai resiko yang tinggi, baik dari segi kegiatan produksi, hasil produksi maupun akses penjualan sehingga petani membutuhkan akses pembiayaan modal, fasilitas penyedia sarana produksi dan akses pemasaran pertanian.

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sarana ekonomi di Desa Wukirsari telah cukup memadai. Tersedianya koperasi unit simpan pinjam mengakibatkan mudahnya akses petani dalam mendapatkan modal. Sarana ekonomi lain, yaitu pasar berfungsi sebagai akses pemasaran. Semakin dekatnya pasar, maka pemasaran pertanian lebih mudah dijangkau petani tanpa harus melalui tengkulak atau pedagang besar. Selain itu, adanya berbagai kios yang terdapat di Desa Wukirsari mengakibatkan penyediaan sarana produksi mudah didapatkan sehingga petani tidak perlu untuk keluar desa.